

GAMBARAN PENYULUHAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN ANAK TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Juwita Husain*
*STIKES Muhammadiyah Sidrap

ABSTRAK

Upaya kesehatan perlu di tinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penaganan kesehatan, contohnya kesehatan gigi yang termasuk di dalamnya pencegahan dan perawatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua murid SD Negeri 1 Bilokka Kebupaten Sidrap. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* sejumlah 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa Dari hasil penelitian di SD Negeri 1 Bilokka kelas III dan kelas IV setelah dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan anak meningkat dengan kriteria Baik sebanyak 19 orang dengan presentase 54,3%, sedangkan kriteria Cukup sebanyak 11 orang dengan presentase 31,42%, sedangkan yang tingkat pengetahuan kurang sebanyak 5 orang dengan presentase 14,3%. Diharapkan bagi petugas kesehatan dalam hal ini dokter gigi dan perawat gigi lebih aktif dalam memberikan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut di SD Negeri 1 Bilokka Kabupaten Sidrap.

Kata kunci: Pengetahuan, Kesehatan gigi dan mulut

PENDAHULUAN

Masa anak-anak adalah masa di mana rasa ingin tahu mereka sangat besar. Segala hal yang menarik perhatian menimbulkan pertanyaan di benak mereka. Hal-hal kecil pun tak luput dari perhatian mereka. Rasa ingin tahu yang besar memupuk anak-anak untuk belajar tentang banyak hal yang di alaminya. Hanya saja kadang-kadang orang dewasa menjawab secara asal pertanyaan mereka karena menganggapnya terlalu cerewet, banyak bertanya atau alasan kesibukan orang tua mereka.

Padahal jawaban salah dari orang tua yang mereka dapatkan akan tertanam di benak mereka dan diolah menjadi pengetahuan. Hal inilah yang harus diwaspadai oleh semua orang, jawaban

yang mereka dapatkan secara sembarangan akan menggambari pola pikir dan perilaku anak di kemudian hari. Untuk itu sangat penting menanamkan pengetahuan yang benar pada anak sejak dini.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari pengindraan yang terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, penciuman, rasa dan raba.

Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat digambarkan oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui

mata dan telinga (Notoadmojo, 2003:121).

Undang-undang kesehatan No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan, bahwa tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat.

Upaya kesehatan perlu di tinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penaganan kesehatan, contohnya kesehatan gigi yang termasuk di dalamnya pencegahan dan perawatan. Dalam hal ini anak SD yang masih belum banyak memiliki pengetahuan yang luas terutama tentang kesehatan gigi dan mulutnya. Usaha pemerintah dalam membangun kesehatan tentunya membutuhkan orang-orang yang dapat memberikan penjelasan mengenai kesehatan gigi dan aturan yang ada dalam bidang kesehatan, terutama kesehatan gigi (Kesehatan Gigi dan Mulut. 2010).

Presentase angka kesakitan gigi menduduki peringkat ke-6 terbanyak menurut survei kesehatan rumah tangga (SKRT) tahun 2001 yang membuktikan

terdapat 76,2 % anak Indonesia pada kelompok usia 12 tahun mengalami gigi berlubang. Hasil SKRT juga menunjukkan bahwa 62,4 % penduduk di indonesia merasa terganggu pekerjaan atau sekolahnya karena sakit gigi.

Kesehatan gigi adalah bagian integral dari kesehatan umum, sehingga perlu untuk senantiasa meningkatkan kemampuan sesuai dengan perkembangan kesehatan pada umumnya. Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Notoatmodjo *cit* Fankari, 2004).

Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Anak-anak masih sangat tergantung pada orang dewasa dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan giginya karena kurangnya pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dibanding orang dewasa. Pada umumnya keadaan kebersihan mulut anak lebih buruk dan salah satu faktor yang dapat merusak gigi adalah makanan dan minuman , yang mana ada yang menyehatkan gigi dan ada pula yang merusak gigi (Kesehatan Gigi dan Mulut, 1989: 132).

Pendidikan kesehatan sebagai suatu proses, dimana proses pendidikan kesehatan yang menuju tercapainya tujuan pendidikan yakni perubahan

perilaku digambara ini oleh banyaknya faktor. Faktor-faktor yang menggambari suatu proses pendidikan metode pesan, pendidik atau petugas yang melakukan, dan alat peraga pendidikan. Hal ini berarti, bahwa materi harus disesuaikan dengan sasaran, demikian juga alat bantu pendidikan harus disesuaikan. Sasaran kelompok, metodenya harus berbeda dengan sasaran massa dan sasaran individual (Notoadmojo, 2003).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan kesehatan gigi terutama pada anak usia sekolah perlu mendapat perhatian khusus karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan bergambaran terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut karena sebab itu anak-anak menganggap kesehatan gigi dan mulut tak begitu penting.

Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut di SD Negeri 1 Bilokka Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap.

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Desain Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Bilokka Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu semua murid SD Negeri 1 Bilokka Kebupaten Sidrap. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* sejumlah 30 responden.

Analisa dan Penyajian Data

Analisa data dilakukan dengan program komputer SPSS untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel.

HASIL

Tabel 1. Distribusi berdasarkan pengetahuan sebelum penyuluhan responden

Pengetahuan Sebelum	n	(%)
Baik	5	14.3
Cukup	11	31.4
Kurang	19	54.3
Jumlah	35	100

Tabel 1 bahwa pengetahuan anak tentang kesehatan gigi sebelum penyuluhan hanya 5 orang baik dengan presentase 14,3% serta yang kriteria cukup sebanyak 11 orang dengan presentase 31.4% dan

kriteria kurang sebanyak 19 orang dengan presentasi 54.3%.

Tabel 2. Distribusi berdasarkan pengetahuan setelah penyuluhan

Umur	n	%
Baik	19	54.3
Cukup	11	31.4
Kurang	5	14.3
Jumlah	35	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan anak tentang kesehatan gigi setelah penyuluhan mengalami peningkatan. 19 orang baik dengan presentase 54.3% serta yang kriteria cukup sebanyak 11 orang dengan presentase 31.4% dan kriteria kurang sebanyak 5 orang dengan presentasi 14.3%

PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang di lakukan dengan cara menyebarkan pesan, menamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan sesuatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah

merupakan informasi atau maklumat yang di ketahui atau di sadari oleh seorang. Pengetahuan adalah berbagai gejala yang di temui atau di peroleh manusia melalui pengamatan inderawi pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenal benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat dan dirasakan sebelumnya.

Dari hasil penelitian tentang gambaran penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut di SD Negeri 1 Bilokka Kabupaten Sidrap tahun 2016. Dengan sampel sebanyak 35 orang di dapatkan hasil yang kriteria Baik sebanyak 19 anak dengan presentase 54,3 % sedangkan anak yang memiliki pengetahuan yang cukup 11 orang dengan presentase 31,42 % sedangkan yang memiliki pengetahuannya Kurang 5 orang dengan presentase 14,30 %. Hal ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan, ada peningkatan pengetahuan anak tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sangat penting dalam proses perkembangan gigi geligi anak, khususnya anak usia dini. perkembangan kesehatan anak khususnya kesehatan gigi dan mulut tentunya harus ditinjau dari dasar - dasar kesehatan yang baik dan benar dalam menjaga dan memelihara

kesehatan gigi dan mulut.,Adanya pengetahuan ini bisa didapat bukan hanya dari guru sekolah saja tetapi peran serta tenaga kesehatan dalam hal ini drg gigi dan perawat gigi serta peranan orang tua yang sangat di perlukan untuk menjaga kebersihan gigi anak – anaknya.

Hal utama dalam memberikan dasar pengetahuan adalah mengerjakan hal - hal yang mudah di pahami dan dapat dicerna dengan mudah,misalnya menganjurkan anak untuk menyukat gigi secara baik dan benar dan minimal dua kali sehari semalam dengan menggunakan pasta gigi dan odol. Hal ini adalah memberikan pemahaman tentang bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dan jangan terlalu sering makan yang manis – manis., misalnya gula – gula, coklat dan dianjurkan setelah makan yang manis – manis hendaknya berkumur kumur air putih.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang maka dapat disimpulkan bahwa Dari hasil penelitian di SD Negeri 1 Bilokka kelas III dan kelas IV setelah dilakukan penyuluhan.,tingkat pengetahuan anak meningkat dengan kriteria Baik sebanyak 19 orang dengan presentase 54,3%,sedangkan kriteria Cukup sebanyak 11 orang dengan presentase 31,42%, sedangkan yang tingkat

pengetahuannya kurang sebanyak 5 orang dengan presentase 14,3%.

Diharapkan bagi petugas kesehatan dalam hal ini dokter gigi dan perawat gigi lebih aktif dalam memberikan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut di SD Negeri 1 Bilokka Kabupaten Sidrap

DAFTAR PUSTAKA

- Herijulianti, Eliza dkk. 2002. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta : EGC https / Ifahm. Wordpress. Com.. pengaruh Penyuluhan
- Notoatmojo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan seni* penerbit Ed.Neu. jakara
- Machfoedz, Irham. 2005. *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak –anak* dan ibu hamil penerbit fitri maya yogyakarta
- Mubarak ,2011 *Pormosi Keshatan Medika* Jakarta
- Herijuliant et al., Menerapkan strategi promotif dan preventif. akademikpdgub.staff.ub.ac.,di akses pada 28/6/ 2016
- Notoatmojo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan seni*.
- NotoatmodjocitFankari,2004.*Kesehatan Gigi dan Mulut*.blogspot.com./tingkat pengatauhan di akses pada 29/6/2016
- Notoatmojo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan seni*.
- Rahmadhan ,2010, *Metode Cara sikat Gigi*.www.academia.edu

